

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas hidup dapat menjadi ukuran untuk memiliki kesejahteraan dalam kehidupan (Wangsanata, 2021). Kualitas hidup yang buruk akan memperburuk penyakit begitupun sebaliknya. (Umam et al., 2020). Berbagai masalah yang dapat mempengaruhi pasien diidentifikasi melalui kualitas hidup. (Haraldstad et al., 2019). Pada penelitian Margaretha Teli (2016) juga menyatakan bahwa resiko sakit dan kematian meningkat jika kualitas hidup seseorang menurun. (Zuzetta et al., 2022).

Di antara penyakit kardiovaskular yang paling sering menyebabkan kematian di dunia adalah hipertensi. (Desy et al., 2022). Hipertensi adalah salah satu penyakit degeneratif yang jika tidak ditangani segera dapat menyebabkan kematian dan berbagai komplikasi. Karena itu, penyakit ini sering disebut sebagai "*silent killer*". (Trybahari et al., 2019). Berdasarkan *World Health Organization (WHO)* tahun 2021 terdapat 1,28 miliar orang berusia 30-79 tahun menderita hipertensi diseluruh dunia dengan prevalensi 46% tidak menyadari penyakitnya, 42% di diagnosa hipertensi dan diobati, serta 21% dapat mengontrolnya (Tamala dkk, 2023). Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 diketahui bahwa terdapat 658.201 orang menderita hipertensi (34,11%) di Indonesia. Salah satu provinsi di Indonesia yakni Sumatera Utara menduduki peringkat ke-empat dengan prevalensi penderita hipertensi tertinggi sebanyak 32.944 orang (29,19%) (Riskesdas Kementerian Kesehatan RI, 2018). Pada provinsi Sumatera Utara ditemukan prevalensi penderita hipertensi

tertinggi di kota Medan sebanyak 7.107 orang (25,21%) kemudian peringkat kedua terdapat pada Kabupaten Deli Serdang dengan prevalensi penderita hipertensi sebanyak 6.316 orang (31,39%) (Riskesdas Sumut, 2018)

Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2025, diperkirakan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan 10,44 juta orang meninggal akibat komplikasi hipertensi dan hipertensi setiap tahunnya. (Dinas Kesehatan Sumut, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Xu et al., (2016) menunjukkan bahwa hipertensi berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita (F. O. A. Putri, 2021). Pada penelitian (Pangestuti et al., 2022) juga menggambarkan bahwa kualitas hidup pasien hipertensi lebih dominan kepada kualitas hidup yang buruk.

Diabetes merupakan suatu kondisi jangka panjang yang serius dan dianggap sebagai salah satu tantangan kesehatan global terbesar di abad kedua puluh satu (*International Diabetes Federation, 2019*). Pada akhir tahun 2021, *International Diabetes Federation* mengkonfirmasi bahwa diabetes menyerang lebih dari lima miliar orang di seluruh dunia. Diperkirakan terdapat 537 juta orang menderita diabetes dengan rentang usia 20-79 tahun, dan jumlah ini di prediksi akan mencapai 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045. (IDF, 2021). Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tahun 2018, terdapat 1.017.290 orang yang menderita diabetes di Indonesia. (Riskesdas Kementerian Kesehatan RI, 2018). Salah satu provinsi di Indonesia yaitu Sumatera Utara sendiri menduduki peringkat ke-empat dengan prevalensi penderita diabetes mellitus sebanyak 36.410 orang (2%). Prevalensi penderita

diabetes mellitus tertinggi pada provinsi Sumatera Utara ditemukan di Kota Medan sebanyak 10.928 orang (1,71%) dan disusul dengan Kabupaten Deli Serdang dengan prevalensi penderita diabetes mellitus sebanyak 10.373 orang atau sekitar (1,9%) (Riskesdas Sumut, 2018).

Pada penelitian (Saeedi et al., 2019) mengatakan bahwa diabetes memengaruhi kualitas hidup dan kesejahteraan individu, keluarga, dan masyarakat di seluruh dunia. Diabetes mellitus juga dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup yang serius terutama kualitas hidup pada kesehatan (Gupta et al., 2021). Pada penelitian (Sormin & Tenrilemba, 2019) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus, seperti tingkat pendidikan, lama menderita diabetes, status sosial ekonomi, pengetahuan, dan pengelolaan diabetes dan komplikasi. Perbedaan gender, lama menderita, pengetahuan, dukungan keluarga, kecemasan, stress, dan selfcare juga mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes mellitus. (Irawan & Fatih, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ali, Masi & Kallo (2017) didapatkan bahwa masih banyak pasien diabetes mellitus yang memiliki kualitas hidup yang buruk (Umam et al., 2020).

Manusia adalah spesies unik dengan beragam latar belakang dan karakter. Dalam tafsir Al-Munir jilid 15, surat at-tiin ayat 4, dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya bentuk dan rupa, dengan perawakan yang seimbang, anggota tubuh yang sesuai, susunan yang baik, dan makan dengan tangannya. Dengan demikian, manusia dibedakan dari makhluk lain berdasarkan ilmu, pikiran, bicara, perenungan, dan hikmah (Az-zuhaili,

2013). Kualitas manusia inilah yang membedakan manusia dari makhluk lain yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. (Rusmanto, 2021). Bagaimana seseorang bertindak, bersikap, dan melakukan hal-hal lain dalam kehidupan sehari-hari dapat digunakan untuk mengukur kualitas hidup manusia. (Baqri et al., 2021).

Dalam Islam mengajarkan setiap umatnya agar selalu menjaga kesehatan dengan tindakan yang dilaksanakan melalui upaya pencegahan agar terhindar dari penyakit dan melakukan pengobatan ketika sakit untuk memperoleh kesehatan kembali sehingga meningkatkan kualitas hidup. Dalam kajian ushul fiqh, Islam memberikan alternative penyelesaian dengan *maqashid syari'ah* yang mengungkapkan bahwa melakukan pengobatan merupakan bagian dari kemaslahatan manusia, khususnya pada *hifz an-nafs* (penjagaan jiwa) baik dalam tingkatan *dharuriyah* (primer), *hajiyah* (sekunder) dan *tahsiniyah* (tersier) (Alaiddin, 2016)

Pada tingkat masyarakat, mencapai kualitas hidup secara islami dimulai dari ranah keluarga, yang memprioritaskan mencapai kemaslahatan sebagaimana dalam maqashid syariah, yaitu mempertahankan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Ketersediaan barang publik seperti sarana, kebijakan, dan informasi dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup secara islami di tingkat regulator. (Imawan et al., 2022). Oleh karena itu hal ini terkait dengan kualitas hidup pada pasien hipertensi dan pasien diabetes mellitus

Penelitian ini dilakukan di RSUD Drs. H. Amri Tambunan Lubuk Pakam dikarenakan penderita hipertensi dan diabetes mellitus pada Kabupaten Deli Serdang menduduki peringkat kedua dengan penderita tertinggi setelah Kota

Medan. Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan pada RSUD Drs. H. Amri Tambunan ini sendiri didapatkan bahwa pasien hipertensi dan pasien diabetes mellitus rawat jalan termasuk kedalam kategori 20 penyakit tertinggi. Jumlah pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Drs. H. Amri Tambunan pada tahun 2022 sebanyak 1742 penderita dan mengalami penurunan di tahun 2023 dengan penderita sebanyak 1725 orang. Sedangkan jumlah pasien diabetes mellitus rawat jalan di RSUD Drs. H. Amri Tambunan pada tahun 2022 sebanyak 864 penderita dan mengalami peningkatan di tahun 2023 dengan penderita sebanyak 1167 orang. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk membandingkan kualitas hidup pada pasien hipertensi dan pasien diabetes mellitus rawat jalan di RSUD Drs. H. Amri Tambunan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas hidup pasien hipertensi rawat jalan di RSUD Drs. H. Amri Tambunan Lubuk Pakam?
2. Bagaimana kualitas hidup pasien diabetes mellitus rawat jalan di RSUD Drs. H. Amri Tambunan Lubuk Pakam?
3. Bagaimana perbandingan kualitas hidup antara pasien hipertensi dengan pasien diabetes mellitus rawat jalan di RSUD Drs. H. Amri Tambunan Lubuk Pakam?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kedua penyakit ini terhadap kualitas hidup penderitanya.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

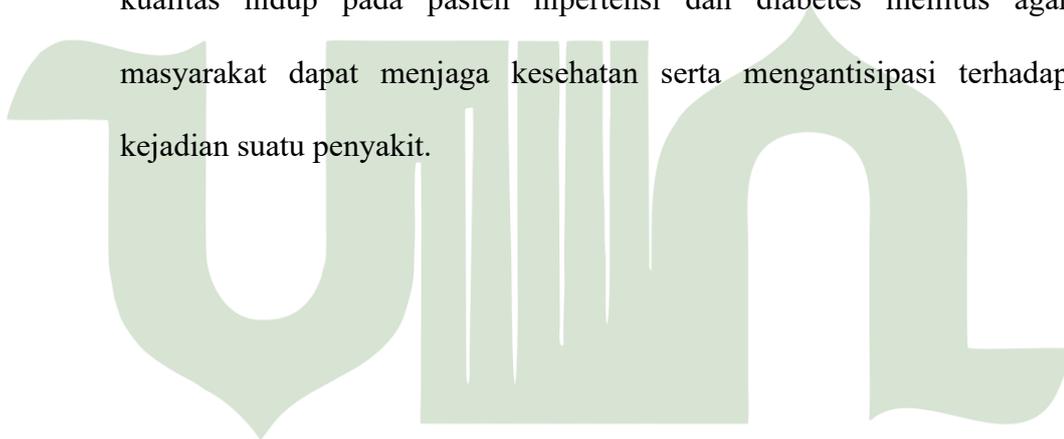
1. Gambaran kualitas hidup pada pasien hipertensi di RSUD drs. H. Amri Tambunan Lubuk Pakam
2. Gambaran kualitas hidup pada pasien diabetes mellitus di RSUD Drs. H. Amri Tambunan Lubuk Pakam
3. Gambaran perbandingan kualitas hidup antara pasien hipertensi dengan pasien diabetes mellitus rawat jalan di RSUD drs. H. Amri Tambunan Lubuk Pakam

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti : penelitian ini dapat memberi manfaat dalam menambah keilmuan dan mengembangkan potensi peneliti di bidang kesehatan masyarakat terutama mengenai kualitas hidup
2. Bagi ilmu pengetahuan : menjadi salah satu literatur untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup antara pasien hipertensi dengan pasien diabetes mellitus

3. Bagi perguruan tinggi : hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk memahami perbedaan dan kesamaan dalam kualitas hidup kedua kelompok pasien, yang dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan atau kajian lebih mendalam
4. Bagi praktisi kesehatan : sebagai salah satu sumber informasi mengenai kualitas hidup pasien hipertensi dan diabetes mellitus
5. Bagi peneliti lainnya : dapat menjadi bahan pembandingan dan pelengkap bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien hipertensi dan pasien diabetes mellitus
6. Bagi masyarakat : menjadi salah satu informasi terkait perbandingan kualitas hidup pada pasien hipertensi dan diabetes mellitus agar masyarakat dapat menjaga kesehatan serta mengantisipasi terhadap kejadian suatu penyakit.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN